

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan begitu penting guna mengetahui serta mengamati tingkatan dari kesehatan sebuah perusahaan. Mengukur perusahaan bisa diamati dengan langkah melunasi hutang, baik yang berjangka pendek maupun panjang, dan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan.

Relevan penjabaran definisi diatas, disimpulkan analisis laporan keuangan yaitu rangkaian aktivitas akuntansi yang utama didalam laporan keuangan. Laporan keuangan bisa diperhatikan dari keadaan keuangan didalam suatu perusahaan dan digunakan untuk menetapkan hasil kerja sebuah usaha. Penilaian atas hasil kerja sebuah usaha bisa diamati dari rasio likuiditas, *leverage ratio*, serta profitabilitas (Rahmah, 2016).

2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Berikut tujuannya dari menganalisa laporan ini (Rahmah, 2016) yakni:

1. Mengamati keadaan dari keuangan pada Rentang waktu tertentu (harta, kewajiban dan modal).
2. Mengamati kelemahan-kelemahan dari sebuah perusahaan.
3. Mengamati kelebihan-kelebihan dari sebuah perusahaan.

4. Menentukan langkah untuk memperbaiki hal yang penting terkait posisi keuangan.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen dalam kinerja perusahaan.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini ialah sebuah alat pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan neraca atau laba rugi secara individual ataupun bersamaan. Rasio ini menjadi sebuah keterkaitan jumlah yang satu dengan jumlah lainnya, memakai rasio yang bisa menjabarkan pada penganalisa dengan benar ataupun buruknya terkait keuangan (Jumhana, 2017).

2.1.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Dipaparkan manfaat dipergunakannya rasio keuangan (Rhamadana, 2016) yaitu sebagai:

1. Alat pengevaluasian kinerja keuangan dan presentasi dari sebuah perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen sebagai tujuan dalam pembuatan sebuah perencanaan.
3. Alat guna pengevaluasian keadaan perusahaan dari aspek keuangan.
4. Pertimbangan bagi *stakeholder*.

2.1.2.3 Jenis Rasio Keuangan

Agar memahami terkait pengertian fungsi dari analisis rasio keuangan perusahaan dan guna melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan memakai rasio keuangan. Berikut jenisnya (Rhamadana, 2016) yakni:

1. Rasio likuiditas

Menentukan kaitan kas sebuah perusahaan dengan aset lancar yang lain, seperti hutang lancar. Rasio ini diprioritaskan guna melakukan pengukuran atas potensi perusahaan dalam melunasi hutangnya yang harus segera dibayarkan atau dilunasi (Natalia, 2020).

Macam rasio likuiditas yakni:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Yakni perbandingan kas sebuah perusahaan dan aktiva lancar. Rasio ini mengamati potensi perusahaan saat melunasi hutang jangka pendanya dengan aset lancar.

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Yakni perbandingan jumlah akumulasi dari aset lancar sebuah perusahaan lalu dikurangkan dengan persediaan akumulasi hutang lancar. Rasio ini berfokus pada bagian aktiva lancar yang lebih likuid (mencakup aset, surat berharga, serta piutang).

2. Rasio *leverage*

Rasio yang melakukan pengukuran potensi perusahaan didalam mengaplikasikan dana yang bersumber dari pinjaman untuk melunasi hutang jangka panjangnya (Natalia, 2020).

Beberapa rasio *leverage* yaitu :

a. Rasio hutang terhadap aktiva

Rasio ini yakni kaitan besarnya hutang perusahaan mempengaruhi pengelola aktiva. Rasio ini mengukur besaran persen dari harta sebuah perusahaan yang dialihkan ke hutang.

b. Rasio hutang terhadap ekuitas

Rasio ini menelusuri akumulasi dari total tersedianya dana oleh kreditur. Rasio ini yakni perbandingan dari jumlah hutang dengan ekuitas.

3. Rasio profitabilitas

Yakni menampilkan tingkatan perusahaan didalam memperoleh laba dari pemakaian modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas yakni :

a. Margin laba bersih

Yakni laba dari penjualan yang dilakukan sesudah mengakumulasikan keseluruhan beban atas pendapatan.

b. Hasil pengambilan total aktiva (*Return On Assets (ROA)*)

Yakni melakukan pengukuran terhadap laba setelah pajak dengan jumlah dari keseluruhan aktiva.

c. Hasil pengambilan ekuitas (*Return On Equity* (ROE))

Yakni penanaman modal sendiri guna diukurnya banyaknya perolehan laba milik sendiri.

4. Rasio aktivitas

Rasio ini melihat seberapa efektifnya manajemen dari sebuah perusahaan didalam memajemen asetnya. Didalam melakukan pengukuran kemampuan dari manajemen sebuah perusahaan guna mengelola persediaan, barang didalam pemrosesan, serta kebijakan dari pemasaran.

a. *Total Asset Turnover*

Mengukur keseluruhan perputaran aset milik perusahaan. Perputaran total aktiva dihitung dari perbandingan penjualan dan total aset.

b. *Fixed Asset Turnover*

Mengukur seberapa jauh dana tertanam didalam aktiva tetap berproses didalam satu periode, dapat juga dipakai mengukur sudah atau belumnya perusahaan memakai keseluruhan kapasitas aktiva tetapnya.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan kecakapan dari sebuah perusahaan didalam membayarkan likuiditasnya (Puspita, 2018). Rasio likuiditas diartikan sebagai *quick ratio*, yang mana untuk mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan didalam melunasi hutangnya. Jika makin rendah nilai dari *quick ratio*, maka membuktikan kegagalan sebuah perusahaan didalam melunasi hutangnya, hingga berpengaruh pada tingkatan profitabilitas sebuah perusahaan, perusahaan yang

bisa melunasi hutangnya Maka mendapati tambahan atas kewajibannya (Mahardhika, 2016).

Quick ratio melakukan pengukuran atas kecakapan sebuah perusahaan saat melunasi hutangnya yang sudah jatuh tempo untuk dibayarkan secara keseluruhan. Sebanyak aset lancar yang dipakai melunasi hutang yang sudah harus dibayarkan (Felany, 2018).

Adapun tujuan yang bisa dipergunakan perusahaan didalam rasio likuiditas (Puspita, 2018) yaitu :

1. Kemampuan membayar hutang yang sudah jatuh tempo.
2. Kemampuan membayar hutang dengan total aset lancar.
3. Kemampuan membayar hutang dengan aset lancar dengan tidak menamba piutang.
4. Membandingkan antara jumlah piutang yang ada dengan modal kerrja perusahaan.
5. Mengukur banyaknya kas perusahaan untuk melunasi hutang perusahaan.

2.1.4 Leverage Ratio

leverage ratio ialah rasio yang melakukan pengukuran jauhnya aset sebuah perusahaan dibayarkan oleh hutang. *leverage* adalah perimbangan dengan seluruh hutang dengan modal sendiri didalam perusahaan dan memperlihatkan potensi perusahaan saat memakai hutang untuk melunasi investasi.

Leverage ratio adalah rasio pengukuran seberapa jauh aset perusahaan dibayar dengan utang. Seberapa banyak tanggungan hutang perusahaan bila

dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Dengan kata lain *leverage ratio* untuk melunasi keseluruhan hutang jika perusahaan berakhir (Rusdiana Sari, 2016).

Adapun tujuan perusahaan memakai *leverage ratio* (Puspita, 2018) yaitu:

1. Mengetahui Keadaan perusahaan dalam hutang pada kreditor.
2. Mampu didalam pengurusan angsuran pinjaman, termasuk bunga.
3. Mengevaluasi kestabilan aset dengan aset tetap dan modal.
4. Mengevaluasi banyaknya aset yang dibiayi utang.
5. Mengevaluasi banyaknya pinjaman dan melunasinya dengan modal sendiri.

2.1.4.1 Debt to Asset Ratio

Dipergunakan perusahaan didalam mengukur banyaknya aset sebuah usaha yang dibayarkan dengan hutang atau banyaknya hutang sebuah perusahaan memiliki kaitan atau pengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini bisa diterapkan dengan membandingkan akumulasi dari keseluruhan hutang dengan akumulasi total aktiva (Rusdiana Sari, 2016).

Apabila tingginya rasio, maka pendanaan dengan hutang tentunya akan makin bertambah banyak, makin sulitnya sebuah perusahaan demi mendapatkan bantuan pinjaman yang disebabkan takutnya perusahaan tersebut tak sanggup melunasi kewajibannya dengan aset miliknya. Sebaliknya jika rendahnya rasio, maka pendanaan dengan hutang tentunya akan makin kecil terbiayai oleh hutang.

Rumus DAR yakni :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Rumus 2.1 DAR

2.1.4.2 *Debt to Equity Ratio*

Dipergunakan mengevaluasi hutangnya perusahaan dengan modal pribadi. Hal ini bisa diterapkan dengan membandingkan keseluruhan hutang yaitu hutang lancar dengan keseluruhan modal pribadi. Rasio ini mengetahui keseluruhan total simpanan yang disiapkan kreditor. Berarti rasio ini berguna menelusuri tiap rupiah modal pribadi yang diaplikasikan sebagai jaminan dari hutang (Rusdiana Sari, 2016).

Makin besarnya rasio bagi bank kreditor, tentunya akan memperoleh kerugian sebab makin besarnya tanggungan risiko yang muncul karena adanya ketidakberhasilan yang bisa saja terjadi diperusahaan. Lalu untuk perusahaan yang makin besar rasionya maka semakin baik. Namun jika rendahnya rasio, maka makin meningkat pula tingkatan pendanaan dan makin meningkat pula batasan pengawasan untuk pinjaman dana jika terjadinya penyusutan terhadap nilai dari sebuah aset..

Rumus DER yakni :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.2 DER

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yakni potensi sebuah perusahaan didalam mendapatkan profit didalam penjualan, jumlah aktiva maupun modal sendiri. Permasalah profitabilitas lebih diutamakan bagi perusahaan bila dibandingkan permasalahan profit, karena

profit yang didapatkan tidak mendefinisikan perusahaan sudah bekerja secara efisien.

Didalam penelitian ini memakai alat ukur ROA dikarenakan suatu perusahaan cakap dalam mendapatkan aset dan keuntungan dengan membandingkan laba bersih terhadap jumlah keseluruhan aset (Puspita, 2018).

Adapun tujuan serta manfaat menerapkan rasio profitabilitas untuk perusahaan, ataupun pihak eksternal (Puspita, 2018) yakni :

1. Memperkirakan laba perusahaan didalam sebuah rentang waktu tertentu.
2. Mengevaluasi atas keadaan laba perusahaan dari periode yang lalu dengan masa kini.
3. Mengevaluasi pertumbuhan laba.
4. Mengevaluasi besaran laba bersih.
5. Mengukur produktifnya perusahaan dari keseluruhan kas yang dipakai modal pribadi.

2.1.5.1 *Return on Assets*

Memperlihatkan potensi sebuah perusahaan saat mendapatkan laba yang bersumber dari aset yang digunakan. positifnya ROA menandakan bahwa dari jumlah keseluruhan aktiva yang dipakai dalam operasi perusahaan yang mana bisa memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya jika negatifnya ROA menandakan bahwa jumlah keseluruhan aktiva yang dipakai tidak memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan sama sekali.

Rumus ROA bisa digunakan yakni :

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rumus 2.3 ROA
--	----------------------

ROA mempunyai kelebihan serta kelemahan, berikut ini dilampirkan beberapa kelebihan ROA yakni :

1. ROA bisa mengukur efisiensi dari modal kerja, penjualan dan produksi perusahaan.
2. ROA bisa mengukur profitabilitas atas tiap produk yang di produksi.
3. ROA bisa mengevaluasi realisasiaturan manajemen.
4. ROA mudah dilakukan perhitungan serta dimengerti.

Berikut ini dilampirkan beberapa kelemahan ROA yakni :

1. Kurangnya motivasi pihak manajemen perusahaan guna meningkatkan aset jika harapan atas nilai ROA yang terlampau tinggi.
2. Pihak manajemen perusahaan berfokus pada tujuan berjangka pendek bukanlah berjangka panjang, hingga bisa memunculkan risiko kerugian dalam waktu panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

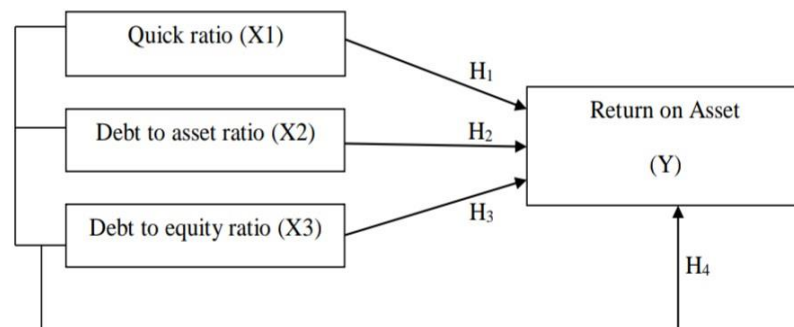
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Asri Nur Wahyuni (2018) Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas	- Independen : Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas - Dependen : Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi terhadap profitabilitas.
2	Putu Ratih Puspita Sari (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Pemoderasi	- Independen : <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> - Dependen : Profitabilitas dan <i>Intellectual capital</i>	Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif <i>Intellectual capital</i> memperlemah profitabilitas dan <i>Debt to Equity ratio</i> berpengaruh positif <i>Intellectual capital</i> memperkuat profitabilitas.
3	Debby Ayu Puspita (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	- Independen : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas - Dependen : Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T	Perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh pada profitabilitas, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4	Mahardhika (2016) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On assets</i>	• Independen : <i>Current ratio</i> dan <i>Debt to Equity ratio</i> • Dependen : <i>Return on Assets</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Current ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.
5	I Ketut Alit Sukadana (2018) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	• Independen : Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas • Dependen : Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
6	Erni Yanti Natalia (2020) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	• Independen : Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja • Dependen : Profitabilitas	Analisis Regresi Linear Berganda, , Uji F dan Uji T	Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
7	Asep Muhammad Lutfi (2020) <i>The Effect of Quick Ratio and Debt To Ratio Assets Against Return On Assets</i>	• Independen : <i>Quick Ratio and Debt To Ratio Assets</i> • Dependen : <i>Return On Assets</i>	Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji F	<i>Quick Ratio</i> have no significant effect on ROA Assets and <i>Debt to Asset Ratio</i> have no significant effect on ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni perluasan atas tinjauan teori yang menggambarkan serta menampilkan hubungan antara variabel satu dengan lainnya dan merupakan kewajiban guna menyelesaikan suatu permasalahan. Relevan dengan tinjauan kepustakaan, kerangka berpikir digambarkan:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Quick Ratio dan ROA

Quick ratio dan ROA mempunyai kaitan begitu erat dalam hal mengamati besaran dari tingkatan profitabilitas sebuah perusahaan yang bersumber dari aset yang dimilikinya, dengan cara menemukan rasio kecakapan sebuah perusahaan saat merealisasikan aset lancarnya untuk melunasi hutang lancarnya.

2.3.2 DAR dan ROA

DAR dan ROA mempunyai kaitan yang begitu erat dalam hal mengamati besaran dari tingkatan profitabilitas oleh perusahaan yang bersumber dari hasil pinjaman, dengan menemukan rasio jumlah hutang disbanding jumlah aset.

2.3.3 DER dan ROA

DER dan ROA mempunyai kaitan yang begitu erat dalam hal mengamati besaran dari tingkatan profitabilitas oleh perusahaan yang bersumber dari hasil jumlah pinjaman, dengan menemukan rasio jumlah hutang disbanding dengan jumlah ekuitas.

2.3.4 *Quick ratio*, DAR, DER dan ROA

Perusahaan dibangun guna mendapati tingginya profitabilitas dan tetap bisa berkompetensi serta bereksistensi didalam persaingan. Saat pengukuran ROA bisa dipergunakan *quick ratio*, DAR, DER yang diduga bisa memengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan.

2.4 Hipotesis

Hipotesi dalam perumusan masalah, landasan toeri dan kerangka berpikir dalam penelitian ini ialah :

H₁ : *Quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₂ : DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₃ : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H₄ : *Quick ratio*, DAR, DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.